



---

## Penyuluhan Media Leaflet dan Video Animasi Tentang Pentingnya Kesehatan Gigi Mulut Penggunaan dan Pembuatan Gigi Tiruan pada Siswa-Siswi dan Guru

*Leaflet and Animated Video Counseling on the Importance of Oral Health and Denture Making to Students and Teachers*

**<sup>1)\*</sup> Didik Marsigid, <sup>2)</sup> Imas Maesaroh, <sup>3)</sup> Tasrip**

<sup>1,2,3</sup> Politeknik Kesehatan Kemenkes Jakarta II, Indonesia

\*Email: <sup>1)\*</sup> didik.marsigid@gmail.com

\*Correspondence: Didik Marsigid

---

DOI:

10.36418/comserva.v2i08.499

Histori Artikel

Diajukan : 08-12-2022

Diterima : 18-12-2022

Diterbitkan : 20-12-2022

### ABSTRAK

*Mahkamah Konstitusi adalah Lembaga Negara Pengawal Konstitusi Yang Memiliki Kewenangan Memutus Pada Tingkat Pertama Dan Terakhir. Sebagai pelaku kekuasaan kehakiman, fungsi konstitusional yang dimiliki oleh Mahkamah Konstitusi adalah peradilan untuk menegakkan hukum dan keadilan. Adapun wewenang Mahkamah Konstitusi yang telah tercantum pada Undang-Undang Nomor 24 Tahun 2003, yakni bahwa Mahkamah Konstitusi berwenang untuk Menyelesaikan perselisihan atau sengketa yang berkaitan dengan kewenangan lembaga negara yang diberikan wewenang oleh Undang-Undang Dasar Negara Republik Indonesia 1945; Memutuskan pembubaran partai politik; Menyelesaikan sengketa dari hasil pemilihan umum; serta Mahkamah Konstitusi wajib menetapkan putusan atas usul dari Dewan Perwakilan Rakyat (DPR) bahwa Presiden dan/atau Wakil Presiden diduga telah melanggar hukum berupa pengkhianatan pada Negara, telah melakukan penyuaipan, perbuatan tercela atau perbuatan yang tidak memenuhi syarat-syarat sebagai Presiden dan/atau Wakil Presiden sebagaimana diatur dalam Undang-Undang Dasar Negara Republik Indonesia 1945.*

**Kata kunci:** Mahkamah Konstitusi; Kekuasaan kehakiman; Undang-Undang

### ABSTRACT

*The Constitutional Court is a State Institution Guarding the Constitution which Has the Authority to Decide at the First and Last Levels. As an actor of judicial power, the constitutional function of the Constitutional Court is the judiciary to uphold law and justice. As for the authority of the Constitutional Court that has been listed in Law Number 24 of 2003, namely that the Constitutional Court has the authority to resolve disputes or disputes related to the authority of state institutions that are given authority by the 1945 Constitution of the Republic of Indonesia; Decide the dissolution of political parties; Resolving disputes over the results of general elections; and the Constitutional Court is obligated to issue a decision on the recommendation of the House of Representatives (DPR) that the President and/or Vice President are suspected of having violated the law in the form of treason to the State, having committed bribery, disgraceful acts or actions that do not meet the requirements as President and/or Vice President as regulated in the 1945 Constitution of the Republic of Indonesia.*

**Keywords:** Constitutional Court; Judicial Power; Act

---

## PENDAHULUAN

Pembangunan kesehatan di Indonesia diarahkan pada pencapaian kesadaran masyarakat untuk mewujudkan derajat kesehatan optimal (Muttaqien et al., 2019). Hal ini diwujudkan melalui kegiatan peningkatan kesehatan (promotif), pencegahan penyakit (preventif), penyembuhan penyakit (kuratif), dan pemulihan kesehatan (rehabilitatif). Pembuatan gigi tiruan merupakan salah satu upaya dalam pemulihan Kesehatan (rehabilitatif) seperti yang dimaksud oleh UU tersebut, dalam hal ini untuk meningkatkan fungsi pengunyahan dan estetik untuk penderita dengan kehilangan gigi (Basri et al., 2022).

Kesehatan gigi dan mulut merupakan bagian dari kesehatan tubuh yang tidak dapat dipisahkan antara satu dengan yang lainnya, sebab kesehatan gigi dan mulut akan mempengaruhi kesehatan tubuh keseluruhannya (Ismaua et al., 2019). Seiring bertambahnya usia, semakin besar pula kerentanan seseorang untuk kehilangan gigi. Penyebabnya bisa beragam, bisa karena alasan fisiologis ataupun akibat buruknya status kesehatan gigi terutama karena penyakit periodontal, trauma, karies, dan bisa juga karena kegagalan perawatan sebelumnya atau gangguan pertumbuhan. Kehilangan gigi harus segera dilakukan rehabilitasi yaitu dengan pembuatan gigi tiruan, agar tidak terjadi kerusakan lebih lanjut dan fungsi pengunyahan dan estetik dapat diperbaiki (Silalahi & Mertisia, 2018).

Data Riskesdas tahun 2013 menyatakan, penduduk di Indonesia yang menerima perawatan pemasangan gigi lepasan sebagian, gigi tiruan lengkap, dan gigi tiruan cekat dalam 12 bulan terakhir di Jawa Barat sebesar 0,9%, 0,3%, dan 0,3%. Sedangkan, di Provinsi DKI Jakarta pemasangan gigi lepasan sebagian, gigi lepasan lengkap, dan gigi tiruan cekat 1,0%, 0,3%, 0,7%.

Gigi tiruan adalah suatu alat tiruan yang di gunakan untuk menggantikan sebagian atau seluruh gigi asli yang sudah hilang serta mengembalikan perubahan struktur jaringan yang terjadi akibat hilangnya gigi asli (Silalahi & Mertisia, 2018). Gigi tiruan berfungsi untuk meningkatkan kemampuan dalam mengunyah, berbicara, memberikan dukungan untuk otot wajah, dan meningkatkan penampilan wajah dan senyum. Gigi tiruan secara garis besar dapat dibedakan menjadi dua macam, yaitu gigi tiruan tetap dan gigi tiruan lepasan (Harsono & Prabowo, 2012). Gigi tiruan lepasan/*removable denture* (yang dapat dilepas pasang sendiri oleh pasien) dibagi menjadi dua bagian, yaitu gigi tiruan lengkap dan gigi tiruan sebagian (Nurlitasari & Pradnyadana, 2022). Gigi tiruan tetap/*fixed* yang disemenkan ke gigi pasien secara permanen (Wahjuni & Mandanie, 2017).

Penyuluhan kesehatan gigi dan mulut adalah suatu upaya atau kegiatan untuk menyampaikan pesan mengenai kesehatan gigi kepada masyarakat, kelompok, atau individu, dengan harapan mereka dapat memperoleh pengetahuan kesehatan gigi yang lebih baik (Tandilangi et al., 2018). Penyuluhan adalah proses penyampaian pesan dari penyuluh kepada peserta penyuluhan. Dalam menangkap pesan perlu digunakan sarana yang dapat membuat proses komunikasi yang disebut media (Pintakami, 2021).

Media ini dapat melalui media massa atau media antar pribadi. Media massa, misalnya surat kabar, majalah, radio dan televisi. Media antar pribadi misalnya pembicaraan langsung atau tatap muka, pembicaraan lewat telepon atau surat. (Putra Apriadi Siregar et al., 2020). Mengapa media sangat diperlukan di dalam pelaksanaan Promosi Kesehatan adalah media dapat mempermudah penyampaian informasi dan media dapat menghindari kesalahan persepsi (Muslikha & Purwanti, 2011). Media promosi kesehatan dikelompokkan menjadi dua yaitu media cetak dan media elektrokronika (Maramis et al., 2019).

Pelaksanaan Pengabdian Masyarakat Dosen Jurusan Teknik Gigi Politeknik Kesehatan Jakarta II sesuai dengan Undang-undang Nomor : 20 Tahun 2003 pasal 20 tentang sistem Pendidikan Nasional, yang menyatakan bahwa perguruan tinggi berkewajiban menyelenggarakan kegiatan pengabdian kepada masyarakat (Nulhaqim et al., 2016), yaitu untuk: 1).Meningkatkan Kualitas Penyelenggaraan Pendidikan Sesuai Perkembangan Iptek, 2).Meningkatkan Kualitas Penelitian dan 3). Meningkatkan Kualitas Pengabdian masyarakat (Fitrah, 2018).

Kegiatan Pengabdian Masyarakat Dosen Jurusan Teknik Gigi di Pondok Pesantren Yatim Assa'adah Kebayoran Baru Jakarta Selatan merupakan salah satu bentuk kepedulian terhadap masyarakat yang membutuhkan bantuan dalam konsultasi/bimbingan dan rehabilitasi gigi karena kehilangan gigi akibat dari kerusakan yang dialaminya (Adinimas et al., 2021).

Berdasarkan uraian latar belakang di atas, nampaknya masalah kesehatan gigi terutama pemahaman tentang penggunaan gigi tiruan masih kurang, maka dari itu salah satu cara sarana edukasi adalah penyuluhan dengan media leaflet dan video animasi dan pembuatan gigi tiruan. Dengan demikian kedepannya diharapkan mereka dapat memperbaiki status kesehatan gigi dan mulutnya dan mempunyai semangat baru dalam menyongsong hidup karena telah menggunakan gigi tiruan.

**METODE**

Pelaksanaan Pengabdian Masyarakat dilakukan dengan dua metode yaitu: Penyuluhan tentang kesehatan gigi mulut dan gigi tiruan penyampaiannya dengan metode video animasi di kelas VII A dan VII B. Penyuluhan tentang kesehatan gigi mulut dan gigi tiruan penyampaiannya dengan metode Leaflet di kelas VII dan IX. Selain dengan metode tersebut dilakukan juga tanya jawab dan mendemonstrasikan tentang cara menyikat gigi pada anak-anak agar mereka lebih tertarik, selalu rajin menyikat gigi yang baik dan benar, dan diajarkan untuk menyikat gigi pada anak-anak dilakukan dengan sehari dua kali yaitu pagi sesudah sarapan pagi dan malam sebelum tidur.

Dalam kegiatan pelaksanaan pengabdian masyarakat di Pondok Pesantren Yatim Assa'adah diikuti kurang lebih 128 peserta terdiri dari Siswa-siswi SMPI berjumlah 110 anak, Guru staf 13 orang, Petugas 3 orang dan Mahasiswa 2 orang.

Target luaran Program IPTEKS bagi masyarakat, yaitu terdapat perbaikan pada kualitas masyarakat berdasarkan parameter yang terukur secara kuantitatif. Berikut adalah alur kegiatan program kemitraan masyarakat.



Gambar 1. Alur Kegiatan Program Program Kemitraan Masyarakat

Evaluasi kegiatan pengabmas dilakukan dengan pre-test dan post-test yang dilakukan pada saat sebelum dan setelah pelaksanaan penyuluhan tentang kesehatan gigi mulut dan gigi tiruan

dengan membanding antara nilai pre -tes dan post-test dengan mengerjakan kuisisioner berjumlah 10 soal dengan nilai 1 setiap jawaban benar.

## HASIL DAN PEMBAHASAN

Pelaksanaan kegiatan dilakukan secara berkala disesuaikan dengan jadwal kegiatan di pondok pesantren Yatim Assaa'adah yang menjadi sasaran kegiatan. Pelaksanaan setiap tahapan kegiatan ini dibantu oleh beberapa mahasiswa sebagai sarana bagi mahasiswa untuk mengasah kepekaan terhadap penerapan bidang keilmuan.

Kegiatan pengabdian masyarakat tahap pertama adalah dilakukan *Pre-test* dilanjutkan dengan penyuluhan tentang pengetahuan kesehatan gigi mulut penggunaan dan pembuatan gigi tiruan yang selanjutnya dilakukan *Pre-test* sebelum penyuluhan dan *Post-test* setelah penyuluhan. Hal ini bertujuan untuk mengetahui dan mengukur keberhasilan program penyuluhan tersebut.



Gambar 2. Pelaksanaan Penyuluhan dengan Media Leaflet dan Media Video Animasi

**Tabel 1. Hasil *Pre-Test* (Sebelum) dan *Post-Test* (Setelah) Penyuluhan**

Media	Kelas	Jumlah Nilai			
		Siswa	Pre test	Pos-test	Kenaikan Nilai
Video animasi	VIIA dan VIIB	55	387	518	131
Leaflet	VII dan IX	55	358	446	88
Jumlah		110	745	964	219

Berdasarkan tabel 1. menunjukkan bahwa kenaikan tertinggi pos-test pada media video animasi dengan nilai 131 dari pada media leaflet dengan nilai 88.

**Tabel 2. Nilai Rata-Rata Pos-Test**

Media	Kelas	Siswa	Pos-test	Nilai Rata-Rata
Video animasi	VIIA dan VIIB	55	518	9,42
Leaflet	VII dan IX	55	446	8.1

Berdasarkan Tabel 2. menunjukkan bahwa nilai rata-rata yang paling tinggi adalah penyuluhan dengan media video animasi berjumlah 9,42.



Gambar 3. Grafik Perbedaan Nilai Pengetahuan Post Test Antara Medi Leaflet dan Media Video

Berdasarkan gambar 3. menunjukkan bahwa edukasi dengan media video nilainya lebih tinggi.

**Tabel 3. Hasil Uji Independent Samples Test Nilai Pos-test**

Media	N	Mean	Std. Deviation	Sig. (2-tailed)
Kelas Video Animasi	55	9.4182	.68559	.000
Kelas Leaflet	55	8.1091	.99392	

Berdasarkan tabel 3. hasil uji beda Independent Sample T-Test diperoleh bahwa nilai Sig.(2-tailed) sebesar  $0,000 < 0,05$ . Dengan demikian dapat disimpulkan bahwa terdapat perbedaan pengetahuan kelompok post-test antara kelompok leaflet dan video animasi.

Berdasarkan hal-hal tersebut dapat dikatakan bahwa video animasi lebih efektif untuk meningkatkan pengetahuan mengenai pentingnya penggunaan gigi tiruan. Video animasi ini tepat digunakan sebagai media edukasi karena menampilkan unsur teks, gambar, suara yang menarik sehingga dapat menarik perhatian dan membantu memberikan pemahaman pada pentingnya penggunaan gigi tiruan yang jarang terbayangkan. Video animasi mempunyai kelebihan yang bisa membantu dalam pemahaman pada pentingnya penggunaan gigi tiruan. Edukasi dengan menggunakan video animasi dapat melibatkan indera penglihatan dan pendengaran sehingga lebih mudah memperoleh pengetahuan melalui gambar dan suara. (Widiyasanti M, dkk 2018) Sedangkan, leaflet tidak menampilkan gerak dan suara. (Saputra A, dkk. 2019)



Gambar 4. Foto Bersama dengan Pengurus dan Siswa Pondok Pesanren



Gambar 5. Pembagian Goody Bag dan Sovenir

### **SIMPULAN**

Berdasarkan hasil kegiatan pengabdian masyarakat di SMPI Pondok Pesantren Yatim Assaa'adah dapat disimpulkan bahwa terdapat perbedaan pengetahuankelompok post- test antara kelompok leaflet dan video animasi, bahwa penyuluhan menggunakan media video animasi lebih bisa di terima dan mudah dipahami oleh siswa -siswi karena melibatkan lebih banyak indera, yaitu indra pengelihatan dan pendengaran. Video animasi juga memiliki suara, teks, dan gerak sedangkan leaflet hanya memiliki teks dan melibatkan indera pengelihatan..

## DAFTAR PUSTAKA

- Adinimas, G. E., Mahirawatie, I. C., & Edi, I. S. (2021). Peran Ibu Dalam Memelihara Kesehatan Gigi Dan Mulut Anak Di Raudhatul Athfal Perwanida Cangkalan Ngawi. *Jurnal Ilmiah Keperawatan Gigi*, 2(2), 254–263.
- Basri, H., Mulyanti, D., & Soilihin, M. (2022). Mewujudkan Kesadaran Masyarakat Desa Cipicung Kp. Kubang Akan Kebersihan Lingkungan untuk Menghadapi New Normal. *Pastabiq: Jurnal Pengabdian Kepada Masyarakat*, 1(2), 82–91.
- Fitrah, M. (2018). Urgensi sistem penjaminan mutu internal terhadap peningkatan mutu perguruan tinggi. *Jurnal Penjaminan Mutu*, 4(1), 76–86.
- Harsono, V., & Prabowo, H. (2012). Implan Dental Sebagai Perawatan Alternatif Untukrehabilitasi Kehilangansebuah Gigi Dental Implant As An Alternative Treatment for Single Tooth Loss Rehabilitation. *Journal of Dentomaxillofacial Science*, 11(3), 170–173.
- Ismaua, A. I., Ngadilah, C., Obi, A. L., & Fankari, F. (2019). Pengetahuan Dan Tindakan Orang Tua Dalam Perawatan Gigi Susu. *Dental Therapist Journal*, 1(2), 66–73.
- Maramis, J. L., Koch, N., & Papatungan, M. (2019). Promosi Kesehatan Menggunakan Media Leaflet Terhadap Kebersihan Gigi dan Mulut Siswa Kelas VIII SMP. *JIGIM (Jurnal Ilmiah Gigi Dan Mulut)*, 2(2), 75–82.
- Muslikha, P., & Purwanti, S. (2011). Peran Leaflet Asi Eksklusif Terhadap Pengetahuan Ibu Tentang Asi Eksklusif Dan Motivasi Untuk Menyusui Secara Eksklusif Di Bps Ny. Djuwedah Kebasen Kabupaten Banyumas. *Jurnal Ilmiah Kebidanan*, 2(1), 67–80.
- Muttaqien, K., Sugiarto, S., & Sarifudin, S. (2019). Upaya Meningkatkan Kesadaran Masyarakat Terhadap Kesehatan Lingkungan Melalui Program Bank Sampah. *Indonesian Journal Of Adult and Community Education*, 1(1), 6–10.
- Nulhaqim, S. A., Heryadi, D. H., Pancasilawan, R., & Ferdryansyah, M. (2016). Peranan perguruan tinggi dalam meningkatkan kualitas pendidikan di Indonesia untuk menghadapi Asean community 2015 studi kasus: Universitas Indonesia, Universitas Padjadjaran, Institut Teknologi Bandung. *Share: Social Work Journal*, 6(2), 197.
- Nurlitasari, D. F., & Pradnyadena, D. P. B. R. (2022). *Dimensional Accuracy of Digital Impression and Double Impression Molding Models in The Manufacturing of Bridge Dental: Akurasi Dimensi Model Hasil Cetakan Digital Impression dan Double Impression dalam Pembuatan Gigi Tiruan Jembatan*. *Interdental: Jurnal Kedokteran Gigi*, 18(1), 47–55.
- Pintakami, L. B. (2021). *Dasar-Dasar Komunikasi untuk Penyuluhan Pertanian*. Universitas Brawijaya Press.
- Putra Apriadi Siregar, S. K. M., Harahap, R. A., ST, S., & Aidha, Z. (2020). *Promosi Kesehatan Lanjutan Dalam Teori Dan Aplikasi*. Prenada Media.

Silalahi, P. R., & Mertisia, I. (2018). Prosedur pembuatan gigi tiruan sebagian lepasan akrilik pada gigi 2 untuk menggantikan gigi tiruan sebagian nonformal. *Jurnal Analis Kesehatan*, 6(2), 611–615.

Tandilangi, M., Mintjelungan, C., & Wowor, V. N. S. (2018). Efektivitas dental health education dengan media animasi kartun terhadap perubahan perilaku kesehatan gigi dan mulut Siswa SD Advent 02 Sario Manado. *E-GIGI*, 4(2). <https://doi.org/10.35790/eg.4.2.2016.13503>

Wahjuni, S., & Mandanie, S. A. (2017). Fabrication of combined prosthesis with castable extracoronary attachments (Laboratory procedure). *Journal of Vocational Health Studies*, 1(2), 75–81.



© 2022 by the authors. Submitted for possible open access publication under the terms and conditions of the Creative Commons Attribution (CC BY SA) license (<https://creativecommons.org/licenses/by-sa/4.0/>).